



Article Informations
Corresponding Email:
iinrambu02@gmail.com

Received: 18/02/2025; Accepted:
20/08/2025; Published: 15/10/2025

KERJA SAMA BILATERAL INDONESIA-DENMARK DALAM BIDANG PENDIDIKAN TAHUN 2018-2023

Iin Rambu Tuda Meha

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Hubungan kerja sama bilateral antara Indonesia dan Denmark dalam bidang pendidikan menunjukkan perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui berbagai program kolaboratif, seperti pertukaran pelajar dan guru, pelatihan tenaga pendidik, serta pertukaran kunjungan pejabat kementerian. Implementasi kerja sama ini berlandaskan nota kesepahaman (Memorandum of Understanding) yang diperbarui pada tahun 2018, dengan fokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan pendidikan kejuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama tersebut berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Indonesia memperoleh keuntungan dalam peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan pengembangan kualitas pendidikan, sedangkan Denmark mendapatkan hubungan diplomatik dan pendidikan yang semakin erat dengan Indonesia. Secara keseluruhan, kerja sama pendidikan Indonesia–Denmark bersifat saling menguntungkan dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan serta hubungan internasional yang berkelanjutan.

Kata kunci: Indonesia, Denmark, kerja sama bilateral, pendidikan, peningkatan sumber daya manusia.

Abstract

The bilateral cooperation between Indonesia and Denmark in the field of education has shown significant progress over the years. This partnership aims to enhance the quality of education in Indonesia through various collaborative programs, including student and teacher exchanges, educator training, and ministerial visits for knowledge sharing. The implementation of this cooperation is based on a Memorandum of Understanding renewed in 2018, focusing on strengthening human resource capacity and improving vocational education. The findings indicate that the educational cooperation has been effectively implemented and mutually beneficial. Indonesia has benefited from the improvement of teacher competencies and educational quality, while Denmark has strengthened its diplomatic and educational relations with Indonesia. Overall, the Indonesia–Denmark educational cooperation is mutually advantageous and contributes to sustainable educational development and international relations.

Keywords: Indonesia, Denmark, bilateral cooperation, education, human resource development.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya tatanan dunia baru, hubungan internasional semakin berorientasi pada kerja sama yang melibatkan baik negara maupun aktor non- negara. Isu-isu global tidak lagi terbatas pada politik, ekonomi, dan keamanan, tetapi juga merambah ke sektor pendidikan yang menjadi elemen penting dalam pembangunan nasional. Kerja sama antarnegara dalam bidang pendidikan menjadi strategi untuk meningkatkan sumber daya manusia dan menjaga stabilitas global. Robert Keohane menyatakan bahwa kerja sama terjadi ketika aktor menyesuaikan perilaku mereka melalui koordinasi kebijakan. Indonesia dan Denmark, yang telah menjalin hubungan bilateral sejak 1950, merupakan contoh nyata dari upaya kerja sama lintas sektor, termasuk pendidikan.

Dalam sejarah hubungan diplomatiknya, Indonesia dan Denmark tidak mengalami konflik besar dan tetap mempertahankan hubungan yang stabil. Hingga tahun 2013, hubungan kedua negara lebih berfokus pada perdagangan, politik, dan pinjaman dana, tanpa peningkatan yang signifikan. Namun, seiring waktu, kerja sama ini berkembang secara komprehensif, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan indikator utama kemajuan suatu negara, dan peningkatan sumber daya manusia menjadi prioritas bagi Indonesia. Namun, sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi banyak tantangan, seperti kurikulum yang kompleks, kesenjangan fasilitas antara kota dan daerah terpencil, serta keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten. Penilaian terhadap kualitas pendidikan di Indonesia masih menunjukkan hasil yang belum optimal, dengan indikasi seperti kemerosotan moral, rendahnya etos kerja, dan minimnya keterampilan lulusan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan suatu negara. Berdasarkan data United Nations Development Programme (UNDP), IPM Indonesia mengalami peningkatan dari 0,707 pada 2018 menjadi 0,713 pada 2023. Namun, angka ini masih jauh di bawah Denmark, yang pada periode yang sama memiliki IPM stabil di atas 0,948. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya IPM Indonesia adalah lemahnya sistem pendidikan yang masih jauh dibandingkan dengan Denmark. Beberapa sistem pendidikan yang telah diterapkan di Indonesia, seperti pendidikan berbasis nilai dan pendidikan terbuka, belum mampu meningkatkan kualitas secara signifikan.

Sebaliknya, Denmark dikenal sebagai negara dengan sistem pendidikan maju. Prinsip dasar pendidikan di Denmark berakar pada kebebasan berpendapat, pengendalian diri, kesetaraan, serta sikap saling percaya dan menghargai. Sistem pendidikan Denmark berorientasi pada kreativitas, kemandirian, dan pembelajaran aktif yang mendorong siswa berpikir kritis. Evaluasi pendidikan lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran, bukan sekadar hasil ujian, sehingga lulusan memiliki pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, sistem pendidikan vokasi Denmark sangat terintegrasi dengan dunia kerja melalui program magang yang efektif. Pendidikan di Denmark juga sepenuhnya gratis hingga tingkat universitas, memberikan akses luas bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.

Keunggulan pendidikan Denmark salah satunya terletak pada metode Problem Based Learning (PBL), yang menekankan pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Metode ini membuat siswa lebih mandiri, kreatif, dan memiliki keterampilan berpikir kritis. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa didorong untuk mengeksplorasi solusi sendiri dalam lingkungan belajar yang interaktif. Keberhasilan sistem ini menjadikan Denmark salah satu negara dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia. Berdasarkan perbedaan kualitas pendidikan antara Indonesia dan Denmark, pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjalin kerja sama dalam bidang pendidikan dengan Denmark. Keputusan ini didasarkan pada beberapa faktor, termasuk keunggulan sistem pendidikan Denmark yang inovatif, pengalaman dalam pengembangan pendidikan vokasi, serta pendekatan pendidikan berbasis penelitian yang terbukti efektif. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Indonesia agar lebih siap menghadapi tantangan global. Selain itu, kerja sama ini juga mendukung program pertukaran pelajar, peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah, serta pengembangan pendidikan vokasi yang lebih baik.

Kerja sama antara Indonesia dan Denmark memberikan manfaat besar bagi Indonesia, khususnya dalam memperbaiki sistem pendidikan dan meningkatkan kapasitas tenaga pendidik. Di sisi lain, kerja sama ini juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas politik domestik dan meningkatkan kualitas pendidikan yang sejalan dengan visi pembangunan jangka panjang Indonesia. Untuk mengatur kerja sama ini, kedua negara menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) yang mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan.

Isi dari MoU antara Indonesia dan Denmark mencakup delapan bidang utama: 1) pertukaran pelajar, guru, dan tenaga kependidikan; 2) pertukaran informasi dan metode pengajaran; 3) pertukaran tenaga ahli; 4) pengembangan sekolah melalui kolaborasi, seperti jaringan antar sekolah dan program pelajar bersama; 5) peningkatan manajemen sekolah melalui pertukaran informasi dan publikasi mengenai pendidikan dasar, menengah, dan pengembangan kurikulum; 6) program magang dan pelatihan bagi guru dan siswa sekolah menengah kejuruan; 7) peningkatan profesionalisme guru, kepala sekolah, staf administrasi, dan staf teknis; serta 8) pengembangan keterampilan siswa dalam pembelajaran kreatif, berpikir kritis, serta penguasaan STEM (sains, teknologi, teknik, dan matematika). Tujuan utama dari MoU ini adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memperkuat kerja sama bilateral dalam bidang pendidikan.

Dengan adanya kerja sama ini, Indonesia dapat belajar dari sistem pendidikan Denmark yang sudah terbukti efektif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis. Diharapkan, melalui kolaborasi ini, Indonesia dapat memperbaiki sistem pendidikannya dan mencetak lulusan yang lebih kompetitif di tingkat global. Kerja sama ini juga membuka peluang bagi para pelajar dan tenaga pendidik Indonesia untuk mendapatkan pengalaman belajar dan mengajar di lingkungan pendidikan yang lebih maju. Dengan demikian, kerja sama pendidikan antara Indonesia dan Denmark bukan hanya sekadar formalitas diplomatik, tetapi juga investasi jangka panjang untuk kemajuan pendidikan dan pembangunan nasional Indonesia.

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan Bilateral antara Indonesia Dan Denmark dalam bidang pendidikan setelah kerjasama ini berakhir. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui penerapan dari kerja sama pendidikan yang dilakukan oleh Indonesia dan Denmark, dan untuk mengetahui sedalam dan sejauh mana pemerintah Denmark membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami makna dalam konteks kerja sama bilateral Indonesia-Denmark dalam bidang pendidikan tahun 2018-2023. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan sumber arsip, serta analisis data secara induktif dengan model Miles dan Huberman. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mengumpulkan, mereduksi, serta menganalisis data. Wawancara dilakukan secara langsung maupun melalui media lain untuk memperoleh informasi dari informan kunci. Dokumen dan data sekunder dari berbagai sumber juga digunakan sebagai pendukung validasi data. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, member check, serta peningkatan ketekunan dalam observasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis dinamika kerja sama pendidikan antara Indonesia dan Denmark guna meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

2. PEMBAHASAN

Hubungan Kerja Sama Indonesia-Denmark dalam Bidang Pendidikan

Dalam pandangan liberalisme yang dikemukakan oleh Jackson dan Sorensen, yang memandang sifat dasar manusia sebagai positif, tercermin dalam upaya kedua negara untuk menggunakan prinsip-prinsip rasional dalam menyelesaikan masalah internasional dan menghindari konflik. Kedua negara, yang telah lama menjalin hubungan baik tanpa adanya konflik, menunjukkan bahwa negara-negara perlu menjalin hubungan kerja sama internasional sebagai langkah menuju perdamaian. Di era globalisasi ini, kerja sama internasional semakin meluas ke berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Indonesia dan Denmark, melalui kerja sama bilateral dalam sektor pendidikan, berusaha memperkuat hubungan yang saling menguntungkan, mencerminkan orientasi yang lebih luas dari kerja sama internasional yang meliputi ekonomi, pertahanan dan keamanan, serta sosial.

Cakupan dalam kerjasama internasional ini sangat luas sehingga peneliti, memilih salah satu bagian dari kerjasama Internasional yakni kerjasama bilateral untuk digunakan dalam pembahasan ini. Hubungan antara dua negara yang bertujuan untuk bekerja sama di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Kerja sama bilateral ini bertujuan untuk memperkuat hubungan kedua negara dan memberikan manfaat bersama. Meskipun biasanya kerja sama internasional melibatkan negara-negara yang bertetangga, seperti Indonesia dengan Singapura, kerja sama bilateral juga bisa terjadi antara negara yang terpisah benua, seperti Indonesia dan Denmark. Hal ini bergantung pada kepentingan masing-masing negara, yang

menjadikan hubungan bilateral mereka tetap kuat meskipun berasal dari lokasi yang berbeda.

Oleh karena itu, berdasarkan pada pandangan liberalisme dan juga adanya hubungan kerjasama bilateral yang dilakukan oleh negara-negara dalam berbagai bidang ini, maka peneliti mencoba menganalisa hubungan kerjasama antara Indonesia dan Denmark khususnya dalam bidang pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya meskipun Indonesia dan Denmark terpisah oleh benua, kedua negara menjalin hubungan yang baik di sektor pendidikan. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan sumber daya alam yang melimpah, dan Denmark, sebagai negara maju dengan sistem pendidikan yang kuat, saling melengkapi. Kerja sama ini menunjukkan bagaimana negara dengan perbedaan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan, sesuai dengan prinsip kerja sama internasional yang mengutamakan perdamaian dan rasionalitas.

Hubungan yang saling melengkapi ini juga dapat dilihat dalam kerja sama pendidikan antara Indonesia dan Denmark pada 2018-2023. Seperti yang diketahui, Denmark memiliki sistem pendidikan yang maju dan berkualitas tinggi, sementara Indonesia, sebagai negara berkembang, masih berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Dengan adanya hubungan yang baik antara kedua negara dan mengingat keunggulan sistem pendidikan di Denmark, Indonesia dan Denmark bertekad untuk menjalin kerja sama di bidang pendidikan. Dengan harapan bahwa, kerja sama ini dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dan memperkuat sektor pendidikan di kedua negara.

Implementasi Kerja Sama Indonesia-Denmark Dalam Bidang Pendidikan

Hubungan kerja sama antara Indonesia dan Denmark dalam bidang pendidikan telah diformalkan melalui penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) pada 6 September 2018 di Kopenhagen. Kesepakatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mutu pendidikan di Indonesia melalui berbagai inisiatif, termasuk pengembangan pendidikan vokasional, program pertukaran tenaga pengajar, serta kerja sama antar institusi pendidikan. Selain memberikan manfaat bagi Indonesia, kerja sama ini juga menguntungkan Denmark dengan memperkuat hubungan bilateral di berbagai sektor serta memperkuat citranya sebagai negara dengan sistem pendidikan maju yang berkontribusi dalam pengembangan pendidikan global.

Pertukaran Kunjungan Siswa Antara Indonesia Dan Denmark Untuk Mempromosikan Budaya, Masyarakat Dan Bahasa Masing-Masing Implementasi program Rotary Youth Exchange di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memberikan dampak positif baik bagi siswa internasional maupun bagi siswa lokal yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pertukaran budaya. Program ini bukan hanya tentang pertukaran siswa, tetapi juga tentang pemahaman dan penerimaan terhadap keragaman budaya, bahasa, dan cara hidup yang berbeda, yang sangat relevan dalam dunia yang semakin terhubung ini.

Pertama, implementasi program ini memberikan kesempatan kepada siswa internasional seperti Theodor Schonning Frandsen (Theo) dan Tais Suchara Staloch untuk belajar bahasa Indonesia dan beradaptasi dengan

lingkungan baru. Kedua siswa ini, yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang budaya Indonesia, kini tidak hanya mampu berbicara dalam bahasa Indonesia tetapi juga memahami nilai-nilai budaya dan agama yang ada di Surabaya. Ini menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan tumbuh, di mana siswa dari berbagai latar belakang budaya bisa saling menghargai dan memahami perbedaan.

Kedua, bagi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, implementasi program ini juga memberikan keuntungan dalam memperkenalkan siswa lokal pada budaya internasional dan bahasa asing. Dengan adanya siswa dari Denmark dan Brazil, siswa lokal tidak hanya mendapatkan pengalaman akademik, tetapi juga memperluas wawasan mereka mengenai keberagaman global. Proses interaksi yang terjadi antara siswa internasional dan siswa lokal memungkinkan terjalinnya hubungan antar budaya yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain itu, interaksi ini mendorong siswa lokal untuk mengasah kemampuan bahasa Inggris mereka, yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam ujian mata pelajaran internasional seperti Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi.

Dalam hal kurikulum, implementasi program ini mendorong sekolah untuk menyesuaikan beberapa aspek pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa internasional. Walaupun siswa internasional hanya mengikuti ujian dalam beberapa mata pelajaran, hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi semua pihak yang terlibat. Para guru dan staf sekolah juga mendapatkan pengalaman berharga dalam mengelola keberagaman di kelas internasional serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dalam konteks multikultural.

Selain itu, melalui acara Farewell Party yang diadakan sebagai penutup program, sekolah memberikan penghargaan kepada siswa internasional yang telah berkontribusi dalam memperkaya kehidupan akademik dan sosial di sekolah. Acara ini tidak hanya menjadi kesempatan untuk merayakan pencapaian mereka, tetapi juga mengingatkan seluruh komunitas sekolah tentang pentingnya saling menghormati dan memahami perbedaan budaya. Secara keseluruhan, implementasi program Rotary Youth Exchange di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tidak hanya memberi manfaat bagi para siswa internasional dalam beradaptasi dan belajar tentang Indonesia, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pengembangan kapasitas siswa lokal dalam berinteraksi dan berkolaborasi dalam lingkungan yang lebih global. Program ini memperkaya pengalaman pendidikan di kedua belah pihak dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keberagaman dalam pendidikan.

Pertukaran Budaya melalui Pendidikan

Danish Cultural Institute: Melalui kerja sama ini, siswa dan mahasiswa dari kedua negara dapat mempelajari budaya masing-masing. Program ini sering melibatkan seni, musik, dan kuliner sebagai media pembelajaran. Kerja sama pendidikan dan kebudayaan antara Indonesia dan Denmark yang dilaksanakan sejak 2015 telah menunjukkan berbagai bentuk konkret yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempererat hubungan bilateral kedua negara. Salah satu bentuk implementasi yang paling menonjol adalah kunjungan Mendikbud Muhadjir Effendy ke Denmark pada September 2018, di mana ia mengapresiasi sistem pendidikan di negara

tersebut, khususnya dalam hal integrasi pendidikan formal dan nonformal. Di Denmark, pendidikan tidak hanya mengandalkan sistem formal, tetapi juga menggabungkannya dengan kursus-kursus keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri.

Implementasi ini menjadi inspirasi bagi Indonesia untuk mengembangkan pendidikan vokasi dan keterampilan teknis, dengan melibatkan lembaga-lembaga pelatihan yang ada di Denmark. Untuk mengimplementasikan hal ini, Indonesia berencana mengirimkan pelatih atau instruktur guru ke lembaga-lembaga pelatihan terkemuka di Denmark seperti Technical Education Copenhagen (TEC) dan Niels Brock Copenhagen Business College. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para pendidik Indonesia dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan industri, terutama di sektor-sektor seperti maritim, pariwisata, dan teknologi. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pendidik Indonesia akan memperoleh wawasan dan keterampilan baru dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih praktis dan aplikatif, sesuai dengan perkembangan industri global.

Selain itu, implementasi lain yang menjadi fokus kerja sama adalah peningkatan keterampilan siswa dalam bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM). Denmark telah berhasil mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, yang mengintegrasikan teknologi digital dan pembelajaran berbasis proyek. Salah satu contoh implementasi yang menginspirasi adalah Lego Education di Billund, yang mengajarkan anak-anak untuk berpikir kreatif dan sistematis melalui permainan yang mengandung elemen pembelajaran. Indonesia berencana mengadopsi pendekatan serupa dalam mengembangkan kurikulum STEM di sekolah-sekolah Indonesia, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan minat siswa dalam bidang sains dan matematika.

Selain aspek pendidikan, kerja sama ini juga berfokus pada diplomasi budaya. Indonesia menawarkan program Darmasiswa kepada pelajar Denmark untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia, yang diharapkan dapat memperkuat pemahaman antar budaya dan mendukung hubungan bilateral kedua negara. Meskipun belum ada pelajar Denmark yang mengikuti program Darmasiswa dalam dua tahun terakhir, Indonesia tetap berkomitmen untuk memperkenalkan budaya Indonesia lebih luas lagi melalui program ini. Kedua negara juga berencana untuk terus memperluas kolaborasi dalam bidang kebudayaan, dengan mendorong masyarakat Denmark untuk mengunjungi Indonesia dan mempelajari lebih dalam tentang budaya yang kaya dan beragam. Semua inisiatif ini mencerminkan komitmen kedua negara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat hubungan diplomatik melalui pendidikan dan kebudayaan.

Implementasi Kerja Sama Pendidikan Indonesia-Denmark melalui Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Internasional

Salah satu bentuk implementasi kerja sama pendidikan antara Indonesia dan Denmark diwujudkan melalui program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Internasional yang melibatkan empat mahasiswa dari VIA University College, Denmark, yang mengajar di Labschool Universitas Negeri Semarang (UNNES). Keempat mahasiswa tersebut, yaitu Stime Busse-Dreshsel, Marie Clausen, Rikke Vinter Kappel, dan Cecilie Geilman,

menjalani program PPL yang berlangsung dari 29 Januari hingga 9 Maret 2018. Mereka mengajar berbagai subjek seperti Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Denmark, Ilmu Sosial, dan Pendidikan Olahraga, yang merupakan salah satu bentuk implementasi kerja sama akademik antara kedua negara.

Program ini diakui sebagai bagian dari kerja sama resmi antara Universitas Negeri Semarang dan VIA University College, Denmark, yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya pendidikan dan pengalaman belajar antar negara. Wakil Rektor Bidang Pengembangan dan Kerja Sama UNNES, Prof. YL Sukestiyarno, menjelaskan bahwa program PPL ini merupakan langkah konkret yang memperkuat hubungan antara Indonesia dan Denmark dalam bidang pendidikan. Melalui program ini, mahasiswa Denmark tidak hanya memperoleh pengalaman mengajar di luar negeri, tetapi juga memahami lebih dalam tentang sistem pendidikan di Indonesia. Selain mengajar, para mahasiswa ini juga memperoleh pembekalan Bahasa Indonesia dan pelatihan gamelan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang budaya Indonesia. Marie Clausen, salah satu peserta PPL, mengungkapkan bahwa tujuan pribadi mereka adalah untuk belajar tentang budaya Indonesia serta memahami lingkungan belajar yang ada di Indonesia. Program ini memberikan mereka kesempatan untuk beradaptasi dengan sistem pendidikan dan budaya lokal, yang tentunya akan memperkaya pengalaman mereka sebagai pendidik masa depan.

Program PPL Internasional ini juga melibatkan tutor dari Labschool UNNES yang bertugas mendampingi para mahasiswa selama mereka menjalani kegiatan mengajar. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa dari Denmark dapat menjalankan kegiatan mengajar dengan efektif, sekaligus memberikan pengalaman berharga bagi siswa-siswa Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk belajar dari pengajaran internasional. Inisiatif ini merupakan contoh nyata dari kerja sama yang tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga mempererat hubungan bilateral antara kedua negara melalui pendidikan.

Kolaborasi internasional antara Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia (FIA UI) dan Roskilde School of Governance, Denmark

Kolaborasi internasional antara Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia (FIA UI) dan Roskilde School of Governance, Denmark, yang terwujud melalui GOGREEN Research Project, merupakan langkah strategis dalam memperkuat kualitas pendidikan tinggi dan riset terkait dengan isu keberlanjutan global. Proyek ini berfokus pada transisi hijau, yang bertujuan untuk mempelajari dan mengembangkan kebijakan serta strategi untuk menghadapi tantangan lingkungan. Kolaborasi ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti workshop dan fieldwork di Banyuwangi, Jawa Timur, yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan peneliti untuk langsung terlibat dalam implementasi kebijakan lingkungan di lapangan. Melalui kegiatan ini, kolaborasi internasional tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga aplikasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks Indonesia.

Selain itu, kerjasama ini juga berdampak pada pengembangan kurikulum dan kualitas pendidikan di FIA UI. Salah satu contoh nyata adalah pembukaan program baru, Master of Public Policy and Governance, yang dirancang untuk memberikan pendidikan pascasarjana yang relevan dengan

tantangan global, seperti transisi hijau dan tata kelola yang berkelanjutan. Program ini mencerminkan upaya FIA UI dalam menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan dan perkembangan global, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebijakan publik dalam konteks global. Kurikulum ini juga disesuaikan dengan hasil dari kolaborasi dengan Roskilde School of Governance, mencakup kajian-kajian terbaru mengenai keberlanjutan dan kebijakan publik.

Namun, dalam implementasinya, kolaborasi ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah isu plagiarisme yang masih menjadi masalah global, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di negara lain. Kolaborasi internasional ini memberikan ruang untuk diskusi mengenai masalah plagiarisme dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu solusi yang diusulkan adalah peningkatan kesadaran mengenai integritas akademik melalui pelatihan bagi pengajar dan mahasiswa, serta perubahan dalam metode penilaian yang dapat mengurangi potensi terjadinya plagiarisme, seperti menggunakan asesmen berbasis proyek atau portofolio.

Secara keseluruhan, kerjasama internasional seperti yang dilakukan antara FIA UI dan Roskilde University melalui GOGREEN Research Project memberikan banyak manfaat, tidak hanya bagi pengembangan riset, tetapi juga bagi peningkatan kualitas pendidikan. Kolaborasi ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan keberlanjutan, kebijakan publik, dan tata kelola yang baik. Ke depan, diharapkan kolaborasi semacam ini dapat terus diperluas dan memberi dampak positif bagi pengembangan akademik di FIA UI serta memberikan kontribusi signifikan dalam menghadapi tantangan lingkungan global.

Implementasi Program Edukasi Petualangan Siswa Denmark di Kepulauan Anambas

Program edukasi petualangan yang melibatkan 35 pelajar asal Denmark di Kepulauan Anambas merupakan bentuk implementasi kolaborasi internasional yang tidak hanya bermanfaat bagi peserta program, tetapi juga memberi dampak positif bagi masyarakat lokal. Kedatangan pelajar ini, yang disambut oleh Bupati Abdul Haris dan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Anambas, Effi Sjuhairi, menandai dimulainya sebuah program yang tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan pelajar dengan budaya dan alam Indonesia, tetapi juga menjadi sarana promosi pariwisata yang berkelanjutan bagi Kepulauan Anambas.

Salah satu aspek utama dalam implementasi program ini adalah pemanfaatan alam dan budaya lokal sebagai sarana pembelajaran. Pelajar Denmark tersebut tidak hanya akan berkesempatan untuk menikmati keindahan alam Kepulauan Anambas, tetapi juga akan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Program edukasi petualangan ini dirancang untuk memberi pengalaman yang menggabungkan pembelajaran budaya dengan eksplorasi alam, yang tentunya akan memperkaya wawasan pelajar mengenai keberagaman dunia. Di sisi lain, program ini juga bertujuan untuk mempromosikan Kepulauan Anambas sebagai destinasi wisata internasional.

Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan kapasitas masyarakat lokal. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas, melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, telah mempersiapkan masyarakat setempat dengan pelatihan bahasa Inggris agar mereka dapat berkomunikasi lebih baik dengan pelajar asing. Pelatihan ini menjadi salah satu implementasi nyata dari kolaborasi yang terjadi, karena masyarakat tidak hanya berperan sebagai tuan rumah yang ramah, tetapi juga aktif dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan budaya internasional. Hal ini membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk belajar tentang budaya luar dan memperluas wawasan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas layanan pariwisata di daerah tersebut.

Selama tiga bulan masa program, para pelajar Denmark akan mendapatkan kesempatan untuk menggali lebih dalam mengenai kehidupan masyarakat Anambas, serta terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan edukasi petualangan. Di samping itu, salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempromosikan Kepulauan Anambas lebih luas lagi, baik dalam aspek pariwisata maupun investasi. Kehadiran para pelajar asing diharapkan bisa menarik perhatian para investor untuk berkunjung dan berinvestasi di sektor pariwisata dan ekonomi lokal, yang tentu saja akan memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan daerah.

Secara keseluruhan, implementasi program edukasi petualangan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada pelajar yang terlibat, tetapi juga mendatangkan keuntungan besar bagi Kepulauan Anambas dalam hal promosi pariwisata, peningkatan kapasitas masyarakat lokal, dan potensi investasi di masa depan. Keberhasilan program ini menunjukkan bagaimana kerjasama internasional dapat memberikan dampak positif yang luas, baik dalam pengembangan sumber daya manusia, peningkatan ekonomi lokal, maupun dalam memperkenalkan budaya lokal ke dunia internasional.

Pengembangan Kurikulum

Kerjasama antara Indonesia dan Denmark dalam bidang pendidikan sangat penting, terutama untuk meningkatkan kualitas pengajaran sains dan matematika pada tingkat sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Salah satu aspek kunci dalam kerja sama ini adalah upaya peningkatan keterampilan mengajar guru, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep sains dan matematika. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy mengungkapkan bahwa pengelolaan manajemen sekolah, baik negeri maupun swasta, menjadi dasar penting dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, program ini juga mencakup pengelolaan manajemen pendidikan yang baik untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia. Fokus utama dari kerja sama ini adalah untuk menciptakan kurikulum yang berkelanjutan dengan memastikan keberlanjutan pembelajaran yang mendalam dan berkesinambungan.

Selain itu, model pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang diterapkan di Denmark menjadi fokus penting dalam pengembangan kurikulum ini. HOTS mengajak siswa untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Pendekatan ini sangat

penting untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang akan sangat berguna di dunia nyata, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Indonesia berencana mengadopsi dan menyesuaikan model pembelajaran berbasis HOTS ini ke dalam kurikulum nasional untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Salah satu contoh nyata dari upaya ini adalah pelatihan dan pertukaran guru yang dilaksanakan dengan bantuan para ahli pendidikan dari Denmark. Program pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik-teknik baru dalam mengajarkan matematika dan sains secara kreatif, interaktif, dan kontekstual.

Dengan pelatihan yang berfokus pada pembelajaran berbasis HOTS, diharapkan para guru dapat lebih mudah mengimplementasikan metode yang dapat mengubah cara siswa memandang pelajaran. Pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam menyampaikan materi pelajaran, agar lebih relevan dan menarik bagi siswa. Seiring dengan itu, ada perhatian khusus terhadap peningkatan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia, terutama di bidang maritim dan pariwisata yang menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan keterampilan kerja yang relevan bagi siswa di Indonesia, dan mempersiapkan mereka untuk berkompetisi di dunia kerja global. Dengan demikian, program ini juga mendukung pencapaian standar pendidikan internasional yang lebih baik, di mana Denmark telah terbukti menjadi contoh sukses dalam evaluasi PISA (Program for International Student Assessment), di mana mereka consistently menempati peringkat tinggi. Upaya ini dapat memperkuat komitmen Indonesia dalam memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian Bersama: Fokus pada Energi Terbarukan dan Ekonomi Sirkular

Program INDODEPP (Indonesian-Danish Energy Partnership Programme) merupakan bentuk kerja sama antara Indonesia dan Denmark yang difokuskan pada penelitian energi terbarukan dan keberlanjutan. Program ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan mendukung transisi Indonesia ke energi hijau. Penelitian dalam kerangka INDODEPP melibatkan kolaborasi antara lembaga-lembaga penelitian, universitas, dan sektor industri di kedua negara untuk mengembangkan teknologi energi terbarukan yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Salah satu fokus utama dari program ini adalah pengembangan teknologi energi terbarukan seperti tenaga angin, tenaga surya, dan bioenergi yang dapat diterapkan dalam konteks Indonesia, mengingat potensi besar negara ini dalam sumber daya alam yang dapat digunakan untuk energi terbarukan. Melalui penelitian bersama, diharapkan Indonesia dapat mempercepat penerapan solusi energi terbarukan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal.

Kerja sama dalam penelitian energi terbarukan ini juga mencakup pembelajaran dan transfer teknologi dari Denmark, yang telah lama menjadi pemimpin dalam bidang energi hijau dan keberlanjutan. Teknologi-teknologi yang diterapkan di Denmark, seperti penggunaan turbin angin untuk pembangkit listrik tenaga angin dan pemanfaatan energi biomassa, dapat diadaptasi dan diterapkan di Indonesia dengan memperhatikan kondisi

geografis dan sosial yang berbeda. Selain itu, kerjasama ini juga mendorong pengembangan kebijakan publik yang mendukung penerapan energi terbarukan, serta memperkuat kapasitas sumber daya manusia di Indonesia melalui program pelatihan dan pendidikan tentang energi hijau. Tujuan akhirnya adalah untuk mengurangi emisi karbon dan mengarah pada pembangunan yang lebih berkelanjutan, selaras dengan komitmen Indonesia terhadap target-target perubahan iklim global.

Selain energi terbarukan, penelitian kolaboratif lainnya juga difokuskan pada ekonomi sirkular dan pengelolaan lingkungan. Indonesia dan Denmark bekerja sama dalam mengembangkan model ekonomi sirkular, yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam dengan cara yang ramah lingkungan dan mengurangi sampah. Ekonomi sirkular mempromosikan prinsip daur ulang, penggunaan kembali, dan pengurangan sampah untuk menciptakan sistem yang lebih efisien dan berkelanjutan. Penelitian bersama di bidang ini mencakup pengelolaan sampah, daur ulang material, dan pengurangan polusi, yang sangat penting untuk mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih baik di Indonesia. Di Indonesia, masalah pengelolaan sampah menjadi tantangan besar, dengan tingkat sampah yang terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan urbanisasi. Oleh karena itu, riset tentang solusi ekonomi sirkular sangat relevan untuk mengatasi masalah ini dan mendukung kebijakan pemerintah Indonesia dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan.¹

3. KESIMPULAN

Hubungan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Singapura dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dalam hubungan kerjasama ini salah satu hal yang menjadi fokus kerjasama ialah bidang pendidikan. Jika di dibandingkan antara pendidikan di Indonesia dan Denmark maka tentunya Indonesia masih kalah jauh. Hal ini di karenakan pendidikan di Indonesia masih terjadi kesenjangan baik itu dalam hal tenaga pendidik maupun fasilitasnya. Sedangkan Denmark sendiri memiliki pendidikan yang sudah maju. Hubungan kerjasama antara Indonesia dan Denmark dalam bidang pendidikan mengalami perkembangan setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan adanya pembaharuan nota kesepahaman terkait kerjasama dalam bidang pendidikan antara Indonesia dan Denmark yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi tantangan global.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dari kerjasama pendidikan antara Indonesia dan Denmark sudah berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dengan adanya kegiatan pertukaran kunjungan siswa dan guru, pelatihan tenaga pengajar serta pertukaran kunjungan pejabat kementerian untuk berbagi informasi tentang sistem pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan isi dari kesepakatan MoU yang ditandatangani pada tahun 2018 silam. Hal penting lainnya bahwa kerjasama ini mencapai target yang diharapkan oleh kedua belah pihak Misalnya dalam kerjasama ini tujuan Indonesia telah meningkatkan kualitas sumber daya mamisiannya, hal

¹ Indonesia Denmark Energy Partnership Programme (INDODEPP).Internet 3 Februari 2025 <https://stateofgreen.com/en/solutions/indonesia-denmark-energy-partnership-programme- indodepp/>

ini terbukti dengan adanya kegiatan yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengembangkan potensi tenaga pendidik guna meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. Sedangkan pencapaian dari Denmark ialah hubungan kerjasama dengan Indonesia terus mengalami perkembangan. Pada intinya kerjasama pendidikan yang dijalankan oleh Indonesia dan Denmark merupakan kerjasama yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Umar Suryadi Bakry , Dasar-Dasar Hubungan Internasional (Depok : PT Desindo Putra Mandiri, Oktober 2017).

Robert Jackson and Georg Serensen, Pengantar Studi Hubungan Internasional Teori dan Pendekatan, Terj. Dadan Suryadipura dan Pancasari Suyatiman (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hlm 175-176.

Creswell, Jhon W. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

SKRIPSI

Chairunnisa Amelia, "Problematika Pendidikan Di Indonesia." Prosiding Seminar Nasional: Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Vol. 3 Tahun 2019. Hal 775- 779. Internet 2 Agustus 2024.
[https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/39418/1/22.- Chairunisa.pdf](https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/39418/1/22.-Chairunisa.pdf)

JURNAL ONLINE

Martahi Saoloan Sitompul, "Dampak Kerjasama Pendidikan Indonesia dan Singapura (Studi kasus : Sister School SMA Labschool Jakarta dan CHIJ ST. Joseph Convent Singapura 2008-2011)" Vol. 5 edisi 11 juli-desember 2018.://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/20702/20027

Jihan Nadira Eminita G, "Diplomasi Australia Dalam Bidang Pendidikan di Indonesia Tahun 2014-2021." Jurnal hubungan internasional. Universitas Riau. Volume 9: Edisi 1 Januari-Juni 2022.

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/32604>

Septiana De Jesus Neri, et all..., "Kerjasama Pemerintah Timor-Leste dengan Indonesia dalam bidang pendidikan 2011-2021", Vol.4 No.2, Juli 2021 hal.121-131 (Internet, 14 September 2024)

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/100871/56035>.

Adelina Sitanggang, et all..., dengan judul "Join Kolaborasi Pendidikan UNIMED-UCYP Malasya Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan," Jurnal pusat studi pendidikan rakyat. Volume 3 No. 4 Agustus 2023.

<http://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jies>

Astrid Wiriadidjaja, et all., dengan judul "Kerjasama Indonesia-Jerman dalam Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan" Jil.2 No. 2 September 2019.

<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/LOGOS/index>

Muhammad Ali Bahman, "Kedudukan dan Kekuatan Hukum Memorandum Of Understanding (MOU) Ditinjau Dari Segi Hukum Perikatan Dalam

- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata ." Meraja Jurnal : Universitas Muslim Indonesia. Vol 2, No. 1 Februari 2019. Online 30 Agustus 2024.<https://www.merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/24/21>
- Dio Achbar Fanzuru; "Latar Belakang Perubahan Kebijakan Luar Negeri Denmark Terhadap Indonesia Di Tahun 2017." Internet 1 Agustus 2024. https://repository.unair.ac.id/79346/3/JURNAL_Fis.HI.99%2018%20Fan%201.pdf
- M. fikri Adrian, et all., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Asahan 2016-2021" Jurnal Universitas Labuhanbatu. Vol 2. NO. 2 Desember 2024.https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/article/download/3203/2795&ved=2ahUKEwj4vrrloOaIAxWg2DgGHYl0MocQFnoECDEQAQ&usg=AOvVaw0Y-d_6UJGOlcPl2Byt53Jr
- Hardianto Rahman, "Sejarah Perbandingan Sistem Pendidikan Denmark Dengan Sistem Pendidikan Indonesia" Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan. Vol 8. No. 2, 2016.<https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/231>.
- Chairunnisa Amelia, "Pronlematika Pendidikan Di Indonesia," Vol 3, Tahun 2019. hal 775-779. <https://digilib.unimed.ac.i>